

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Hal tersebut sebagaimana di jelaskan dalam undang-undang system pendidikan nasional bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.<sup>1</sup> Anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik: (a) memiliki rasa ingin tahu (curiosity) yang besar. (b) menjadi pribadi yang unik. (c) gemar berimajinasi dan berfantasi. (d) memiliki sikap egosentris. (e) memiliki gaya konsentrasi yang rendah. (f) menghabiskan sebagian besar aktifitasnya. (g) belum mampu menggambarkan sesuatu. (h) belum mampu mendeskripsikan.<sup>2</sup>

Membilang satu, dua, tiga dan seterusnya pada mulanya tidak bermakna bagi anak yang belum memahami bilangan. Anak bisa mengucapkannya tetapi tidak bisa memahami apa artinya satu. Anak bisa karena orang dewasa ada dilingkungannya dan memahami apa artinya. Anak tidak tahu bahwa bilangan merupakan simbol dan banyaknya benda. Hal itu dapat dilihat pada anak usia dini menghitung benda. Meskipun anak sudah bisa menghitung tetapi belum mempunyai kemampuan untuk memahami bilangan. Karena kemampuan membilang adalah merupakan kemampuan yang digunakan untuk menyatakan nomer berurutan dengan memulai dari “1” dan

---

<sup>1</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta. KENCANA 2020), 1.

<sup>2</sup>Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 98-99.

menghubungkan setiap nomer pada satu dan hanya satu sedemikian hingga membilang adalah suatu yang ekses atau nyata.<sup>3</sup>

Sistem pembelajaran yang dilakukan selama ini tidak membuat anak menjadi lebih nyaman dalam belajar. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran hanya memfokuskan pada materi yang diajarkan, sehingga anak tidak memiliki kebebasan dalam belajar. Seharusnya pembelajaran anak usia dini harus menerapkan sistem belajar sambil bermain dengan tujuan agar anak dapat menerima pembelajaran tidak tertekan. Hal ini sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak karena selama ini anak masih kurang mampu dalam menghitung maupun mengenal angka dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan oleh gurunya, karena sebagai guru harus bisa mengayomi anak-anak. Pembelajaran dan metode yang digunakan harus tepat pada usia anak karena keberhasilan seorang anak dalam belajar seperti berhitung sangat bergantung pada pembelajarannya.

Bernyanyi adalah hal yang sangat menyenangkan dan kita semua tahu bahwa semua orang senang bernyanyi. Bernyanyi bisa mewakili ekspresi jiwa dan emosi seseorang. Bernyanyi merupakan aktifitas mengungkapkan rangkaian kata dengan nada (intonasi) tertentu membentuk sebuah lagu dengan irama (musik). Aktifitas bernyanyi dapat diiringi alat musik dapat juga tanpa alat musik. Menyanyikan sebuah lagu adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak maka tidak ada salahnya jika guru menjadikannya sebagai salah satu metode pembelajaran bagi anak.<sup>4</sup>

Pada kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi, guru mengawali pembelajaran dengan meminta untuk menyebutkan bilangan dari 1 sampai dengan 10. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyanyikan lagu yang

---

<sup>3</sup> Nunik Sulistiati, *Meningkatkan Kemampuan Membilang 1-10 Melalui Metode Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A3 TK Aba Ketanggungan Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2014), 24.

<sup>4</sup> Oom Komalasari, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 4 Sokanegara Kecamatan Porwokerto Timur Kabupaten Banyumas*, (Porwokerto, 2014), 45.

berkaitan dengan angka. Pada proses pembelajaran, kegiatan bernyanyi juga diiringi dengan kegiatan bermain, dimana setelah bernyanyi guru meminta siswa untuk ditunjukkannya untuk lari dan memegang benda yang dimaksud. Peningkatan kemampuan berhitung anak yang terjadi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai bentuk pengaruh positif dari penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran berhitung. Dengan menghafal lirik dan mengingat irama lagu yang disenangi anak, maka secara tidak langsung anak akan mengingat angka yang menjadi substansi dan fokus yang ingin diajarkan guru.<sup>5</sup>

Pendekatan penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pesan pendidikan berupa nilai dan moral yang dikenalkan kepada anak tentunya tidak mudah untuk diterima dan dipahami secara baik. Anak tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Anak merupakan peribadi yang memiliki keunikan tersendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang terjadi di lembaga tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul tentang *“Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Keterampilan Membilang 1-10 Kelompok A di Raudhatul Atfal Qurratul Uyun Tratak Pamekasan.”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>5</sup><https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://docplayer.info/amp/99516504-Implementasi-metode-bernyanyi-angka-dalam-mengembangkan-kemampuan-berhitung-permulaan-anak-usia-dini.html&ved=2ahUKEwjH-o39wZL2AhV7T2wGHfHgBwAQFnoECAoQAO&usg=AOvVaw3LbM4diYvR6kCm4fpvuajO>

<sup>6</sup> Gus Linda & Rita Kurnia, *“Media Pembelajaran Anak Usia Dini”* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 49.

1. Bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam keterampilan membilang 1-10 kelompok A di Raudhatul Atfal Qurratul Uyun Trask Pamekasan?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan metode bernyanyi kelompok A Raudhatul Atfal Qurratul Uyun Trask Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya metode bernyanyi di kelompok A di Raudhatul Atfal Qurratul Uyun Trask Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian diatas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode bernyanyi dalam keterampilan membilang 1-10 kelompok A di Raudhatul Atfal Qurratul Uyun Trask Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode bernyanyi kelompok A di Raudhatul Atfal Qurratul Uyun Trask Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat datanya metode bernyanyi di kelompok A di Raudhatul Atfal Qurratul Uyun Trask Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai yang bermanfaat atau berguna bagi beberapa kalangan, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai bagi perkembangan ilmu pengetahuan saat ini serta berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi metode bernyanyi dalam keterampilan membilang 1-10.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna:

a. Bagi Siswa

Melatih siswa agar lebih aktif, kreatif, percaya diri dan mandiri dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah pengetahuan sosial sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk berpikir kritis, inovatif dan sistematis. Selain itu merangsang otak siswa menyusun kata-kata yang ilmiah dalam memberikan pendapatnya dan melatih siswa untuk dapat menerima perbedaan-perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah dengan orang lain.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk tidak egois dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Agar guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, karena siswa juga dapat dijadikan sumber ilmu.

c. Bagi sekolah

Dapat membantu menciptakan panduan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain, dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi pengajuan proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi penulis, yakni penulis dapat mengetahui keefektifan penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus didefinisikan agar para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan peneliti

dalam penelitian ini, sehingga para pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dengan peneliti. Adapun istilah-istilah yang dapat diuraikan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini.
2. Keterampilan Membilang adalah bisa menyebutkan sekaligus dapat menjumlahkan, dan mengurangi.
3. Pendidikan Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam menyusun proposal skripsi, peneliti harus mencari beberapa informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang menurut peneliti paling relevan untuk dijadikan bahan perbandingan dan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan, serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati Suprayitno (2019) “ Implementasi Metode Bernyanyi Angka Dalam Mengembangkan Keterampilan Membilang 1-10 Kelompok A di Raudhatul Athfal Islamiyah Lakarsantri Surabaya”.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan metode bernyanyi angka dalam mengembangkan keterampilan membilang 1-10. Adapun metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian tersebut implementasi metode bernyanyi dengan menggunakan angka untuk meningkatkan kognitif pada anak. Persamaan

---

<sup>7</sup> Nurul Hidayati Suprayitno, *Implementasi Metode Bernyanyi Angka Dalam Mengembangkan Keterampilan Membilang 1-10 Kelompok A di Raudhatul Athfal Islamiyah Lakar Santri Surabaya*, (Surabaya, 2019)

penelitian ini adalah sama-sama mengarah pada bagaimana cara mengimplementasikan metode bernyanyi menggunakan angka. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu kalau penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi pembelajarannya sedangkan penelitian yang sekarang lebih menekankan ke media sebagai alat yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti (2015) “ Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif di Kelompok B TK Budi Rahayu”.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10. Adapun metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian tersebut kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media gambar asosiatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengarah pada bagaimana cara memperkenalkan angka pada anak. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu kalau penelitian terdahulu lebih menekankan pada penerapan kegiatan pembelajaran sedangkan penelitian yang sekarang lebih menekankan pada media yang digunakan.

---

<sup>8</sup> Fitriyanti, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B TK Budi Rahayu*, (Yogyakarta, 2015)